J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.4, September 2024

PELATIHAN PENYUSUNAN RPP BAHASA INGGRIS DENGAN METODE MONTESSORI BAGI PENGAJAR KB/TK BAITUL MAKMUR

Oleh
Ahimsa Padmanaba Murfi[1], Zulmy Faqihuddin Putera[2], Tutuk Widowati[3], Umi Anis Ro'isatin[4], Henny Purwaningsih[5]
[1,2,3,4,5]Politeknik Negeri Malang
Email: [1]ahimsa.padmanaba@polinema.ac.id, [2]zulmy.faqihuddin@polinema.ac.id , [3]tutuk.widowati@polinema.ac.id, [4]umi.anis@polinema.ac.id, [5]henny.purwaningsih@polinema.ac.id

Article History:
Received: 04-07-2024
Revised: 17-07-2024
Accepted: 23-08-2024

Keywords:
Montessori, Early Childhood Education, English Language Teaching

Abstract: *Language development is an important aspect of early childhood development. This is one of the considerations for many early childhood education institutions, including KB/TK Baitul Makmur, Malang, to teach English to their students. However, the method used has yet to be tested according to the children's natural phase in learning language. This is important to minimize children's difficulties or stress in learning a foreign language. These goals can be achieved by applying the proven Montessori method, and according to the child's cognitive abilities. This workshop aims to enable education practitioners in the kindergarten to develop English learning plans using the Montessori method, especially for children aged 3-6 years.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi muatan lokal sejak berdirimya KB/TK Baitul Makmur di tahun 2011 lalu. Dengan 70 siswa dan 8 tenaga pengajar, lembaga pendidikan usia dini ini tidak memiliki metode yang dapat dikatakan mumpuni, sehingga luaran dari pembelajaran bahasa ini tidak terukur.

Secara umum, peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai, jika para guru dapat menyiapkan rencana proses pembelajaran (RPP) dengan matang. RPP adalah proses di mana guru menggunakan langkah-langkah yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan memperbaiki strategi pengajaran mereka (Wong, 2009). Lebih lanjut, Cicek (2013) mengklaim bahwa rencana pelajaran memastikan efektifitas waktu dalam proses pembelajaran yang mencakup: rutinitas mengawali dan mengakhiri kelas, kegiatan pemanasan sebelum memulai pembelajaran, bahasan pembelajaran, hingga tugas pengayaan, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pengembangan RPP yang runut sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, fasilitator/guru perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai (Evriana, 2020). Untuk memilih metode yang tepat dalam penyusunan RPP, Sarosdy (2006) menyarankan untuk mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik selama pengembangan RPP.

Di antara banyaknya metode pembelajaran yang ada, Metode Montessori adalah satu yang fokus terhadap tingkat/kapasitas pemahaman yang dimiliki tiap peserta didik. Metode ini dikembangkan dengan mengacu kepada teori perkembangan kepribadian oleh J.J.

Rousseau, Adler, Prescott Lecky, Carl Rogers dan Abraham. Montessori menekankan bahwa setiap anak melalui proses perkembangan yang unik, dan merupakan individu yang unik serta dapat belajar sesuai dengan kapasitasnya (Kayili & Ari, 2011).

Chavvaria (2011) menegaskan bahwa penerapan Metode Montessori didasarkan kepada teori pemeroleh bahasa pertama pada anak. Teori ini memberi gambaran yang jelas terait urutan pemerolehan bahasa, dimulai dengan menulis, membaca, mengekspresikan diri, pengayaan dan penyempurnaan kosa kata.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman fasilitator/guru di KB/TK Baitul Makmur terkait pendekatan dan beberapa pertimbangan dalam memilih Metode Montessori di pengajaran Bahasa Inggris kepada anak usia pra-sekolah. Tak hanya itu, pelatihan yang diberikan pun meliputi tahapan dalam penerapan Metode Montessori dan penggunaan alat bantu yang digunakan.

Suryana (2019) menggarisbawahi bahwa setiap pendidik harus menyusun rencana pembelajaran yang lengkap dan metodis sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, menuntut, efisien, memotivasi dan memberikan kesempatan yang memadai bagi peserta didik untuk berinisiatif, kreatif dan mandiri sesuai dengan kebutuhan. dengan bakat, minat, dan pertumbuhan fisik dan psikologisnya. Hal ini sejalan dengan Mahon (2011) menyatakan bahwa kelengkapan RPP berkenaan pula dengan waktu tetap yang menuntun guru bagaimana mengimplementasikan (instruksi) pembelajaran.

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pentingnya perencanaan pembelajaran 1) RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Beberapa penyesuaian mungkin dibuat agar sesuai dengan skenario pengajaran yang sebenarnya, namun RPP tetap diperlukan oleh instruktur sebagai pedoman dalam mengajar. 2) hubungan antara guru dan siswa merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Komitmen guru terlihat dari cara mereka merencanakan bahan ajar dan kegiatan pengajaran serta mudah mendapat respon positif dari siswa (Harmer, 2007, dikutip oleh Antari, 2021).

Secara umum komponen dasar RPP mencakup beberapa bagian. Yaitu (1) tujuan, (2) sasaran, (3) indikator, (4) prosedur, (5) referensi pembelajaran, (6) evaluasi, (7) tugas tambahan/pengayaan, dan (8) alat bantu pengajaran, bahan, peralatan (Sabetra, Ambiyar, & Aziz, 2021).

RPP harus lengkap dan sistematis sehingga dapat menjadi pedoman guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan memotivasi sehingga siswa berpartisipasi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat dirancang untuk satu atau lebih pertemuan.

Brown (2001) seperti dikutip oleh Ruiz (2009) mengatkan bahwasannya dalam pengembangkan rencana pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan di tiap tahapannya: sebelum, saat dan setelah perencanaan. Sebelum penyusunan RPP, kurikulum dan tujuan pembelajaran yang sesuai, serta kebutuhan dan latar belakang individu, seperti gender, minat, motivasi, tingkat kemahiran, norma, dan latar belakang sosialnya perlu dipelajari untuk menjadi pertimbangan di tahapan berikutnya. Dalam tahap ini pula, perlu dipikirkan penggunaan dan penggunaan buku ajar (jika ada), serta skrip respon yang mungkin dilontarkan oleh para siswa. Mengingat sifat RPP yang sistematis, serta komponen-komponennya yang saling berkaitan dan terpadu, saat penyusunan, terdapat format yang perlu diikuti. Format tersebut secara otomatis mencakup: informasi umum terkait institusi dan informasi kelas yang diikuti oleh peserta didik, tujuan umum dan khusus pembelajaran,

aktifitas, waktu, evaluasi, serta referensi pembelajaran. Setelah perencanaan dilakukan, implementasi patut disertai penelitian tindakan. Penelitian bersifat subjektif sesuai fokus dan masalah autentik yang fasilitator/pengajar ingin selesaikan. Dengan melakukan penelitian, perubahan dapat diterapkan saat implementasi RPP (Maley, 2003, dikutip oleh Ruiz, 2009).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KB/TK Baitul Makmur, Kota Malang. Langkah awal yang dilaksanakan tim pengabdi yaitu mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah KB/TK. Dalam pertemuan ini, tim memberikan penjelasan dari kegiatan pengabdian di KB/TK ini Selanjutnya tim bersama pihak sekolah menyepakati jadwal yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan RPP Bahasa Inggris dengan Metode Montessori.

Selanjutnya, tim pengabdi menginformasikan untuk para peserta pendampingan/lokakarnya diharapkan membawa 1 RPP yang pernah dibuat dan komputer jinjing sebagai alat penunjang kegiatan. Sedangkan untuk tim pengabdi, menyiapkan materi, integrasi metode Montessori dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Secara garis besar, metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas.

Tahap kedua, pemberian tugas dengan melakukan lokakarya penyusunan RPP dilakukan dengan metode *learning by doing*.Semua peserta menyusun RPP masing-masing dengan tagihan sebuah RPP dan perangkatnya.

Sebelum pemberian tugas, materi diberikan secara komprehensif. Terdapat dua bagian materi pelatihan yang diberikan, yakni: filososi Montessori dan modul bahasa. Modul bahasa diberikan saat peserta pelatihan telah memahami filosofi pembelajaran yang menjadi landasan penyelenggaran dan pelaksanaan pendidikan. Kedua materi disertai dengan kegiatan diskusi, serta kesempatan individual bagi tiap peserta untuk mempraktikkan modul bahasa yang telah diberikan.

Untuk dapat mengukur kepuasan peserta, evaluasi pelatihan dilakukan di akhir acara. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi pada saat implementasi program. Evaluasi dilakukan pada tahap akhir program dengan cara mengumpulkan data dari peserta pelatihan menggunakan angket.

Tabel 1 kegiatan-kegiatan dalam program pelatihan, serta peran tim pengabdian

No.	Kegiatan	Peran Tim Pengabdian
1.	penyampaian tujuan program, permohonan kerja sama dengan mitra (KB/TK Baitul Makmur)	menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan, kompetensi yang ingin dicapai dan informasi teknis lainnya (tempat dan waktu).
2.	penyampaian materi I	menyajikan informasi tentang filosofi, teori perkembangan anak yg digunakan dalam metode Montessori

3.	penyampaian materi II	menyajikan informasi tentang detil pengapalikasian Metode Montessori di ranah bahasa
4.	bimbingan teknis	memeriksa RPP yang telah dibuat oleh peserta pelatihan, serta memberikan umpan balik
5.	evaluasi program	membagikan kuesionor untuk diisi oleh peserta pelatihan, kemudian meminta saran terkait pelatihan yang telah dilaksanakan

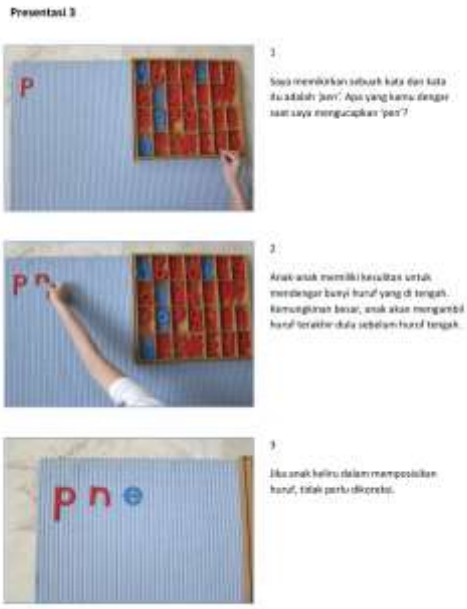

Gambar 1. Salah Satu Halaman Modul Pembelajaran

HASIL

Para peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah pendidik yang selama ini belum mendapatkan pelatihan serupa. Terkait filosofi pembelajaran bahasa, utamanya Bahasa Inggris, mereka hanya mengenalkan beberapa kata tanpa konteks, sehingga pengenalan filosofi dilakukan di awal sebelum pembahasan metode pengajaran bahasa. Mereka juga selalu dilibatkan dalam proses awal hingga akhir, yang dimaksudkan untuk mempermudah proses pelatihan, sehingga tujuan kegiatan ini dapat dicapai.

Selanjutnya, pada pemberian materi II, penggunaan alat ajar merupakan hal penting untuk diajarkan. Menurut Montessori (1989) yang dikutip oleh Lillard (2011) penggunaan alat ajar merupakan kunci dari suksesnya pengalaman belajar, serta mendorong kegiatan eksplorasi dan kemandirian anak dalam belajar. Hal ini lah yang menjadi dasar untuk melibatkan anak didik dalam praktik penggunaan alat ajar, setelah peserta pelatihan menyelesaikan pelatihan dengan materi ke-II.

Gambar 2. Praktik Pembelajaran dan Evaluasi Implementasi Metode Montessori di KB/TK Baitul Makmur

Gambar 3. Pendampingan Praktik Pembelajaran dengan Metode Montessori

DISKUSI

Di akhir pelatihan, peserta diminta mengisi angket untuk evaluasi kegiatan pelatihan. Berikut tabel hasil dari angket evaluasi.

Tabel 2 Hasil Angket Evaluasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kegiatan PPM yang dilaksanakan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra	67%	33%		
2.	Anggota tim yang terlibat dalam kegiatan PPM aktif dalam memberikan bantuan	90%	10%		
3.	Frekuensi pendampingan yang dilakukan oleh tim PPM	56,6%	43,4%		

	dirasakan sudah sesuai				
4.	Terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan ketrampilan pada mitra	71,1%	28,9%		
5.	Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan PPM yang telah dilaksanakan	66,5%	33,5%		

Keterangan:
SS = sangat setuju
S = setuju
TS = tidak setuju
STS = sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pelatihan RPP Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi kepada peningkatan kompetensi peserta. Selain itu, berdasarkan hasil angket, hampir semua peserta setuju jika anggota tim terlibat aktif dalam memberikan bantuan dalam kegiatan pelatihan. Sebanyak 67% peserta sangat setuju bahwa pelatihan yang diberikan memberikan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi: kurangnya kompetensi praktik mengajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Hal ini selaras dengan jumlah 71,1% peserta yang sangat setuju bahwa ada peningkatan kemandirian atau pengetahuan dan keterampilan, setelah berakhirnya kegiatan. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah frekuensi pendampingan yang mendapat persentase paling rendah pada kolom 'sangat setuju', yakni sebanyak 56,6%. Mengingat keterbatasan waktu, dan perlunya pembelajaran yang kontinu, pengabdian lanjutan perlu dirancang dan dijadwalkan di kemudian hari. Secara garis besar, mayoritas peserta sangat setuju dan setuju bahwa mereka puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Seluruh rangkain program pelatihan dilakukan dengan seksama, dan membuahkan perubahan pola pikir terkait pemahaman pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak usia dini. Materi pembelejaran berupa pdf pun telah diberikan, sehingga dapat digunakan oleh peserta pelatihan sebagai saran pembelajaran mandiri, jika dibutuhkan. Selanjutnya, perlu dilakukan pembimbingan lanjutan, sehingga diharapkan para tenaga didik dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tiap individu anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan pada LPPM Politeknik Negeri Malang yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap pengajar dan pengurus KB/TK Baitul Makmur yang telah memberikan izin, serta aktif berperan, sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

[1] Antari, N. L. S. (2021). *An Analysis of Lesson Plans for Learning English in the Senior High School.* Journal for Lesson and Learning Studies.
[2] Cicek, V., & Tok, H. (2014). Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kindergarten thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study. International Journal of Teaching and Education, 2(2), 10-20.
[3] Evriana, L. (2020). *The Implementation of Online Assessment in English Lesson at 10th Grade Student of SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan*. State Institute of Islamic Studies Purwokerto.
[4] Kayili, G., & Ari, R. (2019). *Examination of the Effects of the Montessori Method on Preschool Children's Readiness to Primary Education*. Educational Sciences: Theory & Practice - 11(4).
[5] Lillard, A. S. (2011). *Mindfulness Practices in Education: Montessori's Approach.* Mindfulness, 2, 1-12. http://dx.doi.org/10.1007/s12671-011-0045-6
[6] Mahon, A. (2011). *Lesson plans to train like you fly: A flight instructor's reference for scenario-based training*. Aviation Supplies & Academics, Inc.
[7] Rosales Chavarria, R. (2021). Second Language Corner for Children's House: A Practitioner–Researcher Journey Into Bilingualism in Montessori Education. Journal of Montessori Research, 7(1), 67–82. https://doi.org/10.17161/jomr.v7i1.13401
[8] Ruiz, W. (2022). Diversity of Families. In Child, Family, Community: The Socialization of Diverse Children. LibreTexts. https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Early_Childhood_Education/Child_Family_Community%3A_The_Socialization_of_Diverse_Children/03%3A_What_is_a_Family/3.01%3A_Diversity_of_Families
Sabetra, F., Ambiyar & Aziz, I., (2021). *The Component Of Lesson Plan On Classroom Management*. International Journal Of Humanities Education and Social Sciences. 1, 3.
[9] Sarosdy, J., T., Poor, Z., & Vadnay, M. (2006). Applied linguistic: for BA student in English, 44, 5.
[10] Singh, Y. (2007). Teaching of English. India: APA Publishing Corporation.
[11] Suryana, A. (2019). An Analysis of English Teachers' Ability in Designing Lesson Plan Based on 2013 Curriculum at SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
[12] Wong, H. K.; Wong, R. T. (2009). The First Days of School: How to Be an Effective Teacher, Harry K. Wong Publications, 12(81), 87-100.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN